



STRETEGI BANK SYARIAH MENJAGA LIKUIDITAS PADA SAAT PEMBIAYAAN MACET

Dedeng Sehabudin, Ali Imron Abdul Jabar
Sekolah Tinggi Agama Islam Siliwangi Garut

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh BPRS Harum Hikmahnugraha dalam menanggulangi masalah pembiayaan macet dan bagaimana pengaruhnya terhadap likuiditas perbankan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan penyebaran angket. Data yang didapat kemudian diolah dengan metode hitungan rasio kesehatan BPRS. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dilakukan oleh BPRS Harum Hikmahnugraha adalah restrukturisasi, ambil alih agunan, hapus buku dan hapus tagih, pinjaman kepada pihak ketiga. Dalam hasil akhir penelitian ini, menyatakan penilaian BPRS Harum Hikmahnugraha secara rasio kesehatan bank dinyatakan sehat dengan nilai skor 2 (dua). Dari segi kecakupan likuiditas dengan menggunakan metode *Quick Ratio* dan *Current Ratio*, BPRS Harum Hikmahnugraha dinyatakan likuid dengan nilai rata-rata diatas 1 (satu) atau lebih dari 100%. Strategi yang telah dilakukan BPRS Harum Hikmahnugraha terbukti mampu berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat likuiditas BPRS Harum Hikmahnugraha yang dihitung dengan *Quick Ratio* dan *Current Ratio* menunjukkan bank yang likuid dan penilaian akhir rasio kesehatan bank yang meliputi permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas dinyatakan "sehat".

Kata kunci: Strategi Bank Syariah, Likuiditas, Pembiayaan Macet

Abstract

Paper type: Research paper

*Corresponding author: sehabudindedeng@gmail.com

Received: January 06, 2023; Accepted: January 28, 2023; Available online: February, 28, 2023

Cite this document:

Sehabudin, D., & Abdul Jabar, A. I. (2023). Strategi Bank Syariah Menjaga Likuiditas pada Saat Pembiayaan Macet. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 135-152. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i1.15621>

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

This study aims to determine the strategy used by BPRS Harum Hikmah Nugraha in overcoming the problem of non-performing financing and how it affects banking liquidity. The method used in this research is descriptive qualitative method through interview data collection techniques, observation and questionnaires. The data obtained is then processed by the method of calculating the health ratio of the BPRS. Based on the results of the research, the strategies adopted by BPRS Harum Hikmah Nugraha are restructuring, take over collateral, write off and write off receivables, loans to third parties. In the final result of this study, it is stated that the BPRS Harum Hikmah Nugraha's assessment of the bank's health ratio is declared healthy with a score of 2 (two). In terms of liquidity coverage using the Quick Ratio and Current Ratio methods, BPRS Harum Hikmah Nugraha is declared liquid with an average value above 1 (one) or more than 100%. The strategy that has been carried out by BPRS Harum Hikmah Nugraha has proven to be able to work well. This can be seen from the liquidity level of BPRS Harum Hikmah Nugraha which is calculated by the Quick Ratio and Current Ratio showing a liquid bank and the final assessment of the bank's health ratio which includes capital, asset quality, profitability and liquidity is declared "healthy".

Keywords: Sharia Bank Strategy, Liquidity, Bad Financing

1. Pendahuluan

Perbankan merupakan peran penting dalam tatanan ekonomi suatu negara tidak terkecuali Indonesia. Pada tahun 1990 Indonesia telah mengembangkan bidang perbankan dengan membuka dan meregulasi adanya Perbankan *Syariah* di negara ini. Dipelopori Bank Muamalat, Indonesia memiliki Bank *Syariah* sebagai wadah sekaligus fasilitas untuk umat Islam untuk melakukan transaksi perbankan secara *syariah*. Keberadaan Bank *Syariah* di Indonesia menjadi cerminan Perbankan *Syariah* di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil'Alamiin). (Andrianto, 2019)

Pada akhir 2019 kita harus menghadapi suatu wabah yang sangat merusak tatanan dan peradaban ekonomi dunia termasuk Indonesia. Dimana ekonomi negara menjadi tidak stabil termasuk sektor perbankan *Syariah*. Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap sektor lembaga Keuangan *Syariah*, salah satunya BPRS Harum Hikmah Nugraha yang menghadapi berbagai pengaruh akibat pandemi. Dampak yang dihadapi BPRS Harum Hikmah Nugraha dalam kinerja keuangan dan operasional bisnis, yang mempengaruhi efektivitas Lembaga Keuangan *Syariah*. Untuk mengatasi tekanan ketidakpastian saat ini, BPRS Harum Hikmah Nugraha harus menawarkan inovasi segar dan metode yang sehat. Perekonomian Indonesia sangat rapuh, dan sejumlah besar kebijakan dapat berubah, membahayakan kemampuan BPRS untuk menghasilkan pendapatan dan kehilangan likuiditasnya. (Ihsan, 2020)

Akibat dari wabah menular ini, pemerintah terus mengeluarkan kebijakan untuk semua sektor termasuk sektor perbankan yang akan menjadi kunci dalam pemulihan ekonomi. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah restrukturisasi pembiayaan/kredit agar iklim perbankan tetap baik sehingga bank mampu menjaga likuiditasnya dengan baik. Per 4 Januari 2021, 7,57 juta debitur bank telah melakukan restrukturisasi kredit dengan total *outstanding* utang Rp 971,08 triliun. Statistik tersebut terdiri dari 1,76 juta debitur non-UKM dan 5,81 juta debitur UKM, dengan total *outstanding* utang sebesar Rp. 386,63 triliun. Per 18 Januari 2021, OJK melaporkan hingga 5 juta kontrak dengan total *outstanding* utang Rp 191,14 triliun telah direstrukturisasi oleh bisnis pembiayaan, atau sekitar 49% dari seluruh pembiayaan. 13 Badan Wakaf Mikro (BWM) juga melakukan restrukturisasi kreditur, dan restrukturisasi kredit juga dilakukan terhadap 66 debitur dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dengan jumlah akumulasi Rp. 31,06 miliar. (data per September 2020).

Terdapat beberapa fakta pada saat observasi lapangan melalui program Pengenalan Pengalaman Lapangan (PPL), peneliti menemukan data-data pembiayaan yang bermasalah sehingga berpengaruh pada rasio Kualitas Aset Produktif (KAP). Data tersebut akan menjadi bahan perbandingan penelitian untuk mengetahui strategi yang dilakukan BPRS Harum Hikmahnugraha dalam menjaga Likuiditas Bank sehingga BPRS tersebut masih berada pada kategori *Quick Ratio* yang sehat. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sekaligus mengevaluasi kemampuan bank memelihara likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti menyimpulkan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Bank Syariah Menjaga Likuiditas Pada Saat Pembiayaan Macet”** (Studi Kasus Di BPRS Harum Hikmahnugraha Garut).

2. Kajian Pustaka

2.1 Bank Syariah

Menurut Schaik dalam Andrianto (2019), perbankan islam yang didirikan pada abad pertengahan islam dengan menggunakan gagasan pembagian risiko sebagai sistem inti dan menghilangkan sistem keuangan berdasarkan kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan, adalah jenis perbankan kontemporer berdasarkan hukum Islam. Jika bank tersebut memenuhi kriteria di bawah ini, maka bank tersebut dapat dikatakan bank *syariah*, yaitu: 1) Bebas dari bunga dan riba; 2) Bebas dari spekulasi yang tidak berguna, seperti perjudian atau maisir; 3) Tidak ada yang tidak jelas atau ambigu; 4) Bebas dari hal-hal

yang rusak, ilegal atau tidak sah; dan 5) Hanya membiayai usaha komersial yang sah.

Menurut Andrianto (2019) bank *Syariah* dan bank umum *Syariah* maupun BPR *Syariah* keduanya melakukan tugas-tugas berikut: 1) Menggalang dana publik, yang melibatkan bank *Syariah* mengambil simpanan dari masyarakat dengan menggunakan kontrak yang disebut “*al-wadiah*” dan menginvestasikan dana menggunakan kontrak “*al-mudharabah*”; 2) Penyaluran dana masyarakat, yaitu bank *Syariah* yang menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan menggunakan berbagai akad, seperti “kontrak penjualan” dan “kontrak kemitraan atau kerjasama usaha”; dan 3) Menawarkan jasa perbankan, melibatkan bank *Syariah* dalam melaksanakan tugas yang diharapkan darinya. Sedangkan akad-akad dalam bank *syariah* terdiri dari 1) Akad *tabarru*, yang merupakan bagian dari akad di bank *syariah*, ditujukan untuk transaksi non-profit dan bukan terutama transaksi bisnis untuk mengejar keuntungan komersial; dan 2) Akad *Tijarah*, perjanjian yang berorientasi transaksi profit. Hakikatnya transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersial, seperti akad investasi, jual beli dan sewa menyewa.

2.2 Strategi

Menurut David (2014, p. 14), strategi adalah rencana kohesif, komprehensif dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan isu-isu lingkungan dan dibuat untuk memastikan bahwa organisasi berhasil mencapai tujuan akhir perusahaan. Di sisi lain, John A. Bryne dalam Hasan (2010, p. 29) mendefinisikan strategi sebagai pola-pola dasar tujuan dan rencana, alokasi sumber daya, dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu pendekatan yang luas terhadap konsepsi, persiapan, dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu.

2.3 Likuiditas

Manajemen likuiditas bank *Syariah* merupakan strategi untuk mengelola alat likuid yang mudah dipenuhi guna memenuhi semua komitmen bank yang mendesak (Ibnudin, 2016). Karena akan mempengaruhi keseimbangan profitabilitas bank *syariah*, likuiditas merupakan aset yang sangat penting untuk dikelola dengan baik oleh bank *syariah*. Kemampuan bank untuk memenuhi hutang jangka panjang atau komitmen yang akan jatuh tempo baik kepada nasabah maupun pihak lain dikenal dengan istilah likuiditas. Sudana dalam Jurnal “Pengaruh Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan SUB Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca Yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia” (Kiki Mailan Riski, 2018), likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendek.

Current Ratio atau rasio lancar dan *Quick Ratio* atau rasio cepat adalah dua jenis rasio likuiditas yang berbeda. Metrik standar untuk menilai status modal kerja perusahaan adalah rasio lancar, yang membandingkan total aset lancarnya dengan kewajiban lancarnya (Kharima, 2016). Sedangkan rasio cepat adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk melunasi hutang jangka pendek, di mana aset lancar yang likuid diperlukan (Notoatmojo, 2018).

2.4 Pembiayaan

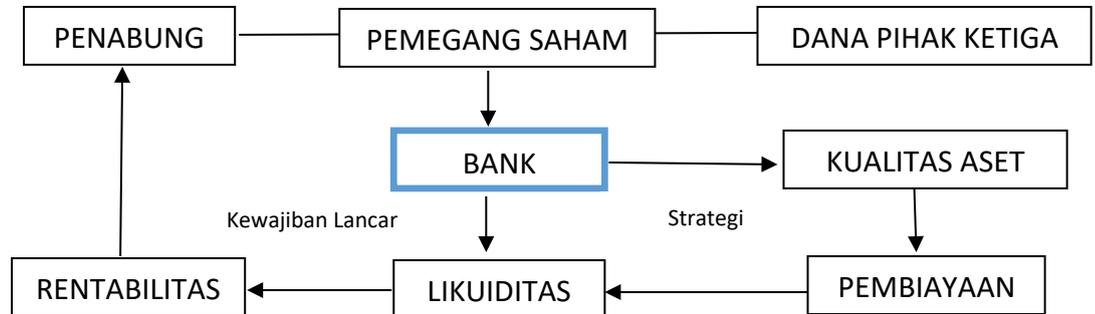
Pembiayaan secara umum adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk membayar kembali uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu (Kasmir, 2002). Menurut Muhammad (2005), pembiayaan dalam arti luas berarti bantuan keuangan untuk investasi yang direncanakan, baik yang dilakukan sendiri atau bekerja sama dengan orang lain, disebut pembiayaan dalam arti luas. Pembiayaan, di sisi lain, terbatas pada uang yang diberikan kepada pelanggan oleh lembaga keuangan seperti bank *syariah*. Menurut Al-Arif (2012) pembiayaan adalah uang yang diberikan dari satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang dilakukan, baik oleh pihak itu sendiri maupun oleh suatu lembaga.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini diawali dengan analisis teoritis dan empiris dari beberapa karya ilmiah, yang kemudian mengangkat isu-isu yang sejalan dengan teori dan empiris. Isu-isu ini dikaitkan dengan teori yang digunakan, dan hipotesis kemudian ditetapkan dalam penelitian ini sebagai sarana verifikasi awal. Operasional bank menghadapi masalah yang sangat kompleks dengan manajemen likuiditas. Bank-bank besar dan kecil sama-sama bangkrut terutama karena ketidakmampuan mereka mengelola likuiditas daripada kegagalan pendanaan yang mengakibatkan kerugian. Dalam upaya memenuhi agar bank tetap likuid, bank *syariah* harus berani bersaing dengan bank konvensional, dimana bank *syariah* harus membuat banyak terobosan baru dalam mengembangkan strateginya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua Komite Bidang Sosial dan Komunikasi Asosiasi Bank *syariah* Indonesia menegaskan agar bank mampu menjaga likuiditasnya dan harus adanya komitmen besar setiap pimpinan bank untuk melakukan

strategi yang cocok disaat pembiayaan macet pada masa Pandemi Alur berfikir tentang likuiditas bank dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir Menjaga Likuiditas Bank



3. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Menurut Creswell (2017, 254–56), metode penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat non kuantitatif, terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh melalui perspektif informan yang diteliti. Kemudian teknik analisis data dilakukan secara mendalam mulai dari menyajikan data, menafsirkan, memvalidasi, dan menunjukkan potensi hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh BPRS Harum Hikmahnugraha dalam menanggulangi masalah pembiayaan macet dan bagaimana pengaruhnya terhadap likuiditas perbankan. Metode pengumpulan data yang peneliti anggap sesuai adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah satu orang direksi, satu orang kepala kas, satu orang pegawai sebagai sampel dari pihak bank dan 1 sampel dari Nasabah Deposito yang akan terkena dampak dari kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain populasi pegawai, terdapat pula populasi data kesehatan bank BPRS Harum Hikmahnugraha, namun peneliti mengambil tiga sampel laporan keuangan yaitu Desember 2020, Desember 2021 dan Juni 2022 untuk menjadi bahan penelitian. Data yang didapat dari sumber inti kemudian diolah dengan metode hitungan rasio kesehatan BPRS sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan dalam Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 yaitu alat ukur menggunakan Rasio Cash dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Matrik Rasio CR

<i>Peringkat</i>	<i>Nilai CR</i>	<i>Keterangan</i>
1	CR ≥ 6%	Sangat Sehat
2	5,5% ≤ CR < 6%	Sehat
3	5% ≤ CR < 5,5%	Cukup Sehat
4	4% ≤ CR < 5%	Kurang Sehat
5	CR < 4%	Tidak Sehat

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

a. Strategi BPRS Harum Hikmahnugraha

Ada beberapa hal yang dilakukan BPRS Harum Hikmahnugraha guna menjaga tingkat kesehatan bank, likuiditas bank dan juga rasio kepatuhan bank terhadap peraturan pemerintah. Pada tahun 2020 nyatanya strategi dan analisis manajemen risiko yang dilakukan BPRS Harum Hikmahnugraha bukan berarti tidak valid, akan tetapi faktor eksternal yang mengubah ekosistem dan perekonomian masyarakat sehingga banyak nasabah pembiayaan yang terkena dampak dari adanya wabah Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya masalah dalam pembiayaan. Dalam hasil penyebaran angket pada seluruh karyawan BPRS Harum Hikmahnugraha tentang strategi BPRS Harum Hikmahnugraha menjaga likuiditas Bank pada saat pembiayaan maet diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Restrukturisasi

Restrukturisasi ini adalah bagian wajib yang harus dilakukan BPRS pada saat pembiayaan macet⁴⁴. Ada beberapa restrukturisasi yang dilakukan oleh BPRS antara lain: 1) Penjadwalan kembali; 2) Persyaratan kembali; dan/atau 3) Penataan kembali.

2) Ambil Alih Agunan

Selain dara Restrukturisasi, upaya menjaga likuiditas dan kesehatan bank, BPRS Harum Hikmahnugraha memanfaatkan Peraturan OJK No. 29/POJK.03/2019 yang tertuang dalam Pasal 40 tentang Agunan Yang Diambil Alih (AYDA). Hal ini bertujuan untuk mempercepat penyelesaian Pembiayaan yang memiliki kualitas macet.

3) Hapus Buku dan Hapus Tagih

BPRS Harum Hikmahnugraha dalam upaya menyelesaikan Pembiayaan yang bermasalah guna menjaga likuiditas yang baik maka dilakukan hapus buku dan hapus tagih, namun hal ini hanya dilakukan kepada pembiayaan bermasalah yang masuk pada kriteria macet.

4) Pinjaman kepada pihak ketiga

Pinjaman kepada pihak ketiga menjadi solusi lain dalam upaya menjaga likuiditasnya, walaupun hal ini tidak pernah terjadi selama periode 2020-2022.

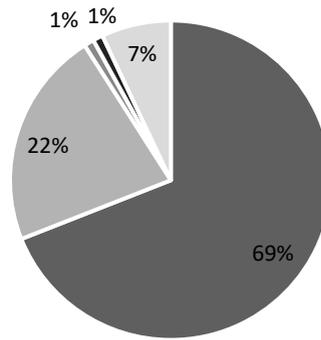
b. Kualitas Aset Produktif

1) Periode Desember 2020

Tabel 4.1 Laporan Kualitas Aset Produktif BPRS Harum Hikmahnugraha 31 Desember 2020

Aset	Posisi Tanggal Laporan					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
1. Penempatan pada Bank Syariah Lain	27,885,169		0		0	27,885,169
2. Piutang	22,052,620	16,241,204	735,556	870,469	4,702,965	44,602,814
a. Piutang Murabahah	20,631,210	16,134,277	726,606	857,520	4,702,965	43,052,578
b. Piutang Istishna	0	0	0	0	0	0
c. Piutang Multijasa	52,550	36,457	1,080	0	0	90,087
d. Piutang Qardh	1,368,860	70,470	7,870	12,949	0	1,460,149
e. Piutang Sewa	0	0	0	0	0	0
3. Pembiayaan Bagi Hasil	0	0	0	0	0	0
a. Mudharabah	0	0	0	0	0	0
b. Musyarakah	0	0	0	0	0	0
c. Lainnya	0	0	0	0	0	0
4. Pembiayaan Sewa	0	0	0	0	0	0
Jumlah Aset Produktif	49,937,789	16,241,204	735,556	870,469	4,702,965	72,487,983
Aset Produktif kepada Pihak Terkait	167,843	422,090	0	0	0	589,933

Sumber: Laporan Publikasi Laman Resmi OJK tahun 2020



■ Lancar ■ DPK ■ Kurang Lancar ■ Diragukan ■ Macet

Grafik 4.1 KAP Periode Desember 2020

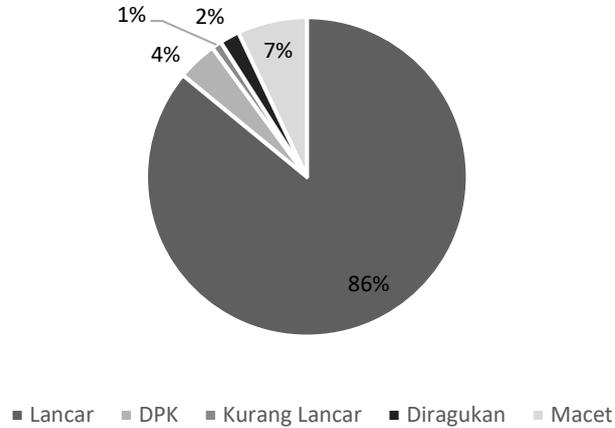
2) Periode Desember 2021

Tabel 4.2 Laporan Kualitas Aset Produktif BPRS Harum Hikmahnugraha 31 Desember 2021

Aset	Posisi Tanggal Laporan					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
1. Penempatan pada Bank Syariah Lain	24,970,086		0		0	24,970,086
2. Piutang	32,038,674	2,898,872	580,788	1,486,073	4,316,248	41,320,655
a. Piutang Murabahah	30,118,653	2,797,508	575,328	1,480,653	4,316,248	39,288,390
b. Piutang Istishna	0	0	0	0	0	0
c. Piutang Multijasa	372,061	27,083	0	0	0	399,144
d. Piutang Qardh	1,547,960	74,280	5,460	5,420	0	1,633,120
e. Piutang Sewa	0	0	0	0	0	0
3. Pembiayaan Bagi Hasil	0	0	0	0	0	0
a. Mudharabah	0	0	0	0	0	0
b. Musyarakah	0	0	0	0	0	0
c. Lainnya	0	0	0	0	0	0
4. Pembiayaan Sewa	1,360,171	0	0	0	0	1,360,171
Jumlah Aset Produktif	58,368,930	2,898,872	580,788	1,486,073	4,316,248	67,650,911
Aset Produktif kepada Pihak	321,315	165,277	0	0	0	486,592

Terkait

Sumber : Laporan Publikasi Laman Resmi OJK tahun 2021



Grafik 4.2 KAP Periode Desember 2021

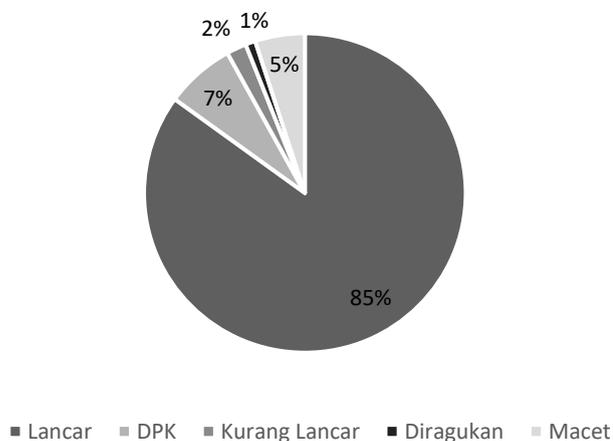
3) Periode Juni 2022

Tabel 4.3 Laporan Kualitas Aset Produktif BPRS Harum Hikmahnugraha 31 Desember 2021

Aset	Posisi Tanggal Laporan					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
1. Penempatan pada Bank Syariah Lain	18,223,828		0		0	18,223,828
2. Piutang	35,238,341	4,825,315	1,013,689	526,104	3,300,731	44,904,180
a. Piutang Murabahah	32,735,955	4,825,315	1,013,689	526,104	3,300,731	42,401,794
b. Piutang Istishna	0	0	0	0	0	0
c. Piutang Multijasa	1,063,250	0	0	0	0	1,063,250
d. Piutang Qardh	1,385,670	0	0	0	0	1,385,670
e. Piutang Sewa	53,466	0	0	0	0	53,466
3. Pembiayaan Bagi Hasil	0	0	0	0	0	0
a. Mudharabah	0	0	0	0	0	0
b. Musyarakah	0	0	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0	0	0
4. Pembiayaan Sewa	1,777,100	0	0	0	0	1,777,100

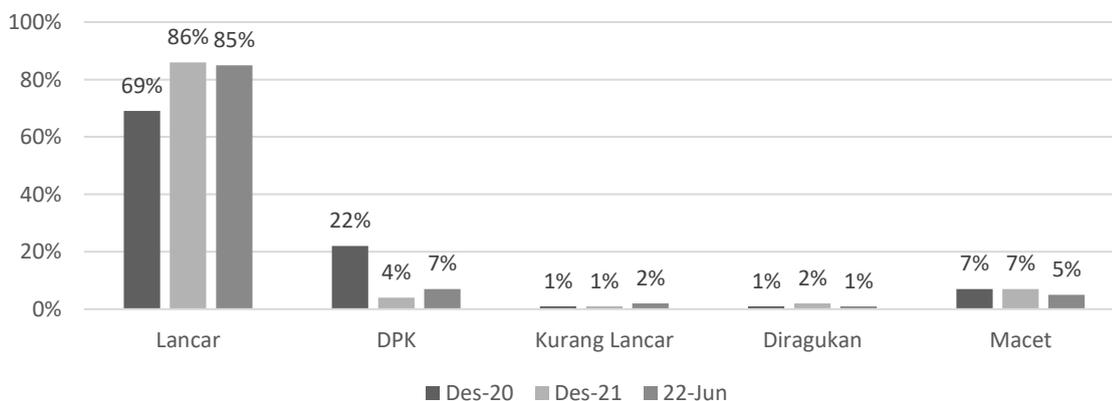
Jumlah Aset Produktif	55,239,270	4,825,315	1,013,689	526,104	3,300,731	64,905,109
Aset Produktif kepada Pihak Terkait	607,487	232,628	0	0	0	840,115

Sumber : Laporan Publikasi Laman Resmi OJK tahun 2022



Grafik 4.3 KAP Periode Juni 2022

Berdasarkan dari tiga data di atas dapat disimpulkan bahwa BPRS Harum Hikmahnugraha cukup baik menangani Pembiayaan bermasalah terutama pada kategori pembiayaan macet dimana pada Desember 2020 berada diangka 7 % dan pada tahun 2021 masih diangka yang sama seiring puncaknya wabah covid-19 yang terus menyebar di tanah air. Namun pada juni 2022 mengalami penurunan yang cukup besar dari 7 % total kualitas aset lancar ke 5 % total kualitas aset lancar atau menurun sekitar 28, % pada Juni 2022. Persentase penurunan data pembiayaan macet dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 4.4 KAP Periode Desember 2020-Juni 2022

c. Rasio Keuangan BPRS Harum Hikmahnugraha

Tabel 4.4 Rasio Keuangan Periode 2020-2022

<i>Rasio</i>	<i>Desember 2020</i>	<i>Desember 2021</i>	<i>Juni 2022</i>
CAR	37.49	30.26	30.86
EAQ	92.30	10.17	94.00
NPF	13.43	12.14	8.22
ROA	9.59	0.03	0.42
REO	49.24	100.53	92.64
CR	35.72	28.65	25.38

Sumber : Laporan publikasi OJK 2020-20222

d. Posisi Keuangan BPRS Harum Hikmahnugraha

Tabel 4.5 Posisi Keuangan BPRS Harum Hikmahnugraha

<i>Pos</i>	<i>Posisi Keuangan</i>		
	<i>Desember 2020</i>	<i>Desember 2021</i>	<i>Juni 2022</i>
ASET			
1. Kas dalam Rupiah	502,425	555,165	694,846
2. Penempatan pada Bank Lain	29,830,405	25,074,377	18,534,272
3. Piutang			
a. Piutang Murabahah	43,052,578	39,288,390	42,401,795
b. Piutang Multijasa	90,087	399,144	1,063,250
c. Piutang Qardh	1,460,149	1,633,120	1,385,670
d. Piutang Sewa	0	0	53,466
4. Pembiayaan Sewa	0	1,360,171	1,777,100
5. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif			
a. Umum	188,347	726,827	707,516
b. Khusus	389,618	665,317	503,504
6. Aset Tetap dan Inventaris	2,097,372	2,385,232	2,311,951
7. Akumulasi Penyusutan dan Cadangan Penurunan Nilai -/-	1,480,827	1,572,126	1,545,685
8. Aset Lainnya	522,841	770,903	343,416
Total Aset	75,497,064	68,502,231	65,809,061
LIABILITAS DAN EKUITAS			

1. Liabilitas Segera	69,576	66,090	70,942
2. Tabungan Wadiah	23,971,058	23,421,853	19,346,702
3. Dana Investasi Non Profit Sharing			
a. Tabungan	303,905	235,345	220,321
b. Deposito	33,860,965	29,238,250	28,759,715
4. Liabilitas kepada Bank Lain	5,380,000	6,130,000	7,730,000
5. Pembiayaan Diterima	740,104	0	0
6. Liabilitas Lainnya	395,874	7,700	2,116
7. Modal Disetor	6,125,000	7,560,000	7,560,000
8. Tambahan Modal Disetor	2,585,000	150,000	150,000
9. Saldo Laba			
a. Cadangan Umum	1,254,932	1,674,753	1,674,753
b. Belum ditentukan tujuannya	810,650	18,241	294,512
Total Liabilitas dan Ekuitas	75,497,064	68,502,231	65,809,061

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Publikasi BPRS Harum Hikmahnugraha 2022

4.2 Pembahasan

a. Likuiditas BPRS Harum Hikmahnugraha

Tabel 4.6 Posisi Keuangan BPRS Harum Hikmahnugraha

Pos	Posisi Keuangan		
	Desember 2020	Desember 2021	Juni 2022
Aset Lancar			
1. Kas dalam Rupiah	502.425	555.165	694,846
2. Penempatan pada Bank Lain	29.830.405	25.074.377	18.534.272
3. Piutang	44.602.814	41.320.654	44.850.715
4. Pembiayaan Sewa	0	1.360.171	1.777.100
5. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	577.965	1.392.144	1.211.020
6. Aset Lainnya	522,841	770,903	343,416
Total Aset Lancar	75.514.132	69.703.282	66.374.145
Kewajiban Lancar			
1. Liabilitas Segera	69.576	66.090	70.942
2. Tabungan Wadiah	23.971.058	23.421.853	19.346.702
3. Dana Investasi Non Profit Sharing	34.164.870	29.473.595	28.980.036

4. Liabilitas kepada Bank Lain	5.380.000	6.130.000	7.730.000
5. Liabilitas Lainnya	395.874	7.700	2.116
Total Kewajiban Lancar	63.981.378	59.099.238	56.129.796
Aset Tetap Dan Inventaris	2.097.372	2,385.232	2.311.951

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Publikasi BPRS Harum Hikmhnugraha 2022

- 1) Menghitung likuiditas dengan menggunakan metode *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah likuiditas BPRS Harum Hikmah Nugraha dengan menggunakan rumus *Current Ratio* pada bulan Desember 2020

$$CR = \frac{75.514.132}{63.981.378} \times 100\% = 118.03\%$$

Berikut adalah likuiditas BPRS Harum Hikmah Nugraha dengan menggunakan rumus *Current Ratio* pada bulan Desember 2021

$$CR = \frac{69.703.282}{59.099.238} \times 100\% = 117.94\%$$

Berikut adalah likuiditas BPRS Harum Hikmah Nugraha dengan menggunakan rumus *Current Ratio* pada bulan Juni 2022

$$CR = \frac{66.374.145}{56.129.796} \times 100\% = 118.25\%$$

Tabel 4.7 *Current Ratio* BPRS Harum Hikmah Nugraha 2020-2022

<i>Tahun</i>	<i>Current Ratio (%)</i>	<i>Kategori</i>
2020	118,03	Sehat
2021	117,94	Sehat
2022	118,25	Sehat

Sumber : Data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas BPRS Harum Hikmah Nugraha dengan menggunakan metode Rasio Lancar dinyatakan "Sehat".

2) Menghitung likuiditas dengan menggunakan metode *Quick Ratio*

$$OR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Inventaris}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah likuiditas BPRS Harum Hikmah Nugraha dengan menggunakan rumus *Quick Ratio* pada bulan Desember 2020

$$OR = \frac{75.514.132 - 2.097.372}{63.981.378} \times 100\% = 114,75\%$$

Berikut adalah likuiditas BPRS Harum Hikmah Nugraha dengan menggunakan rumus *Quick Ratio* pada bulan Desember 2021

$$OR = \frac{69.703.282 - 2.385.232}{59.009.238} \times 100\% = 113,18\%$$

Berikut adalah likuiditas BPRS Harum Hikmah Nugraha dengan menggunakan rumus *Quick Ratio* pada bulan Juni 2022

$$OR = \frac{66.374.145 - 2.311.951}{56.129.796} \times 100\% = 114,13\%$$

Tabel 4.8 *Quick Ratio* BPRS Harum Hikmah Nugraha 2020-2022

<i>Tahun</i>	<i>Quick Ratio (%)</i>	<i>Kategori</i>
--------------	------------------------	-----------------

2020	114,75	Sehat
2021	113,18	Sehat
2022	114,18	Sehat

Sumber : Data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas BPRS Harum Hikmah Nugraha yang dihitung dengan menggunakan Rasio Cepat dinyatakan "Sehat".

b. Penilaian Rasio Kesehatan Bank

Tabel 4.9 Rasio Keuangan

<i>Rasio</i>	<i>Desember 2020</i>	<i>Desember 2021</i>	<i>Juni 2022</i>	<i>Rata-rata</i>		<i>Keterangan</i>
				<i>%</i>	<i>PK</i>	
CAR	37.49	30.26	30.86	32,87	1	Sangat Sehat
EAQ	92.30	10.17	94.00	65,49	5	Tidak Sehat
NPF	13.43	12.14	8.22	11,26	3	Cukup Sehat
ROA	9.59	0.03	0.42	3,35	1	Sangat Sehat
REO	49.24	100.53	92.64	80,80	1	Sangat Sehat
CR	35.72	28.65	25.38	29,92	1	Sangat Sehat
Penilaian Akhir periode Desember 2020-Juni 2022				2		Sehat

Sumber : Data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel pengolahan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja BPRS Harum Hikmah Nugraha sangat baik, walaupun kinerja pada kualitas aset produktif dinyatakan tidak sehat, tapi secara keseluruhan penilaian akhir BPRS Harum Hikmah Nugraha termasuk kategori "Sehat".

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Dari hasil kajian data yang telah diolah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang berkaitan dengan BPRS Harum Hikmah Nugraha Menjaga Likuiditas Bank Pada Saat Pembiayaan Macet, antara lain:

a. Strategi BPRS Harum Hikmah Nugraha

Dalam upaya menjaga likuiditas bank, BPRS Harum Hikmah Nugraha telah melakukan berbagai upaya guna menjalankan peran perbankan yang baik antara lain:

- 1) Restrukturisasi, meliputi
- 2) Ambil Alih Agunan

- 3) Hapus Buku dan Tagihan
- 4) Pinjaman kepada pihak ketiga/lain

b. Pengaruh Strategi BPRS Harum Hikmahnugraha terhadap Likuiditas

Strategi yang telah dilakukan BPRS Harum Hikmahnugraha terbukti mampu berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat likuiditas BPRS Harum Hikmahnugraha yang dihitung dengan *Quick Ratio* dan *Current Ratio* menunjukkan bank yang likuid dan penilaian akhir rasio kesehatan bank yang meliputi Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas dan likuiditas dinyatakan “Sehat”.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran kepada para praktisi perbankan *syariah* termasuk BPRS Harum Hikmahnugraha untuk terus berinovasi dan membuat strategi yang lebih matang, terlebih dalam menngangi pembiayaan macet. Hal ini dimaksudkan agar bank tetap likuid dan tetap sehat. Selain itu, kepada para nasabah dan calon nasabah, hendaklah memilih perbankan sebagai tempat penyimpanan uang di bank yang dinyatakan “Sehat” seperti BPR Harum Hikmahnugraha.

5. Daftar Pustaka

- Al-Arif, M. N. R. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Alfabeta.
- Andrianto, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah* (Cetakan Pe). CV Penerbit Qiara Media.
- David. (2014). *Manajemen Strategi Konsep*. Salemba Empat.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh internal capital adequency ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1), 161-168.
- Hasan, A. (2010). *Marketing Bank Syariah*. Ghalia Indonesia.
- Ibnudin. (2016). Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Risalah*, 1(1), 72.
- Ihsan, E. P. H. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(2), 221–230.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Keen). Raja Grafindo Persada.
- Kharima, A. N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum *Syariah* Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2).
- Kiki Mailan Riski, E. a. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan SUB Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sultanist*, 6(1), 79.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN.
- Notoatmojo, M. I. (2018). Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada

- Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 19.
- Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequency Ratio pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2).
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.